



Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Surat Al-Ahzab Ayat 35 (Studi Kasus di MA Mansyaul Ulum Ganjaran Gondang Legi)

Fina Nailil Rifqih^{1*}, Luqman Hakim²

^{1,2} Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia.

E-mail: finanailrifqih21@alqolam.ac.id^{1*}, luqmanhakim@alqolam.ac.id²

*Korespondensi Penulis: finanailrifqih21@alqolam.ac.id¹

Abstrak. *This study aims to examine the moral education values contained in Surah Al-Ahzab verse 35 and their implementation at MA Mansyaul Ulum Ganjaran Gondanglegi. The research focuses on the values of faith, honesty, obedience, and patience, which are relevant for shaping students' character. The method used is a case study with a descriptive qualitative approach. Data collection techniques were carried out through observation and interviews with students and teachers. The results of the study show that the value of faith is instilled through religious habituation activities at school, honesty is built by encouraging an anti-cheating attitude and responsibility, obedience is implemented through compliance with school rules and respect for teachers, while patience is trained through various learning activities that require perseverance. Although there are still students who have not fully applied good morals, the school's gradual efforts have shown positive results. This research emphasizes that the consistent application of moral values can help build students' character to become faithful, honest, obedient, and patient individuals who will benefit their future lives.*

Keywords: *Moral Education, Surah Al-Ahzab Verse 35, Faith, Honesty, Obedience and Patience*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji nilai-nilai pendidikan akhlak dalam surat Al-Ahzab Ayat 35 serta implementasinya di MA Mansyaul Ulum Ganjaran Gondang Legi. Fokus penelitian diarahkan pada nilai iman, kejujuran, ketaatan dan kesabaran yang relevan untuk membentuk karakter peserta didik. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara kepada siswa dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai iman ditanamkan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan disekolah, nilai kejujuran dibangun melalui penanaman sikap anti mencontek dan tanggung jawab, nilai ketaatan diwujudkan dalam kepatuhan terhadap tata tertib sekolah dan penghormatan kepada guru, serta nilai kesabaran dilatih melalui berbagai aktivitas belajar yang menuntut ketekunan. Meski masih ada siswa yang belum sepenuhnya menerapkan akhlak dengan baik usaha sekolah secara bertahap sudah memperlihatkan hasil positif. Penelitian ini menegaskan bahwa penerapan nilai-nilai akhlak secara konsisten mampu membantu membangun karakter siswa yang beriman, jujur, taat dan sabar yang bermanfaat bagi kehidupan mereka dimasa depan.

Kata Kunci: Pendidikan Akhlak, Surat Al-Ahzab Ayat 35, Iman, Kejujuran, Taat Dan Kesabaran

1. PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah Kalam atau Firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang pembacaannya merupakan suatu ibadah. Dalam defenisi, "kalam" merupakan kelompok jenis yang meliputi segala kalam. Dan dengan menghubungkannya kepada Allah (Kalamullah) berarti tidak termasuk semua kalam manusia, jin dan malaikat. Keistimewaan Al-Qur'an sangat luar biasa, oleh karena itulah penulis tertarik menggali secara mendalam pendidikan pendidikan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai dasar pedoman untuk hidup dan mencari pendidikan yang sebenarnya.

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan proses meningkatkan, memperbaiki, mengubah pengetahuan peserta didik serta mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan dapat diartikan sebagai perbuatan yang mengubah dan menentukan hidup manusia, baik bagi pendidik maupun peserta didik. Pendidikan juga merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan karakter dan akhlak seseorang. Salah satu aspek yang sering kali kurang diperhatikan adalah akhlak peserta didik, yang meliputi pemahaman dan pengalaman nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Akhlak selalu menjadi pokok persoalan, karena perilaku manusia secara langsung ataupun tidak langsung masih menjadi tolak ukur untuk mengetahui dan menilai perbuatan atau sikap mereka, maka dari itu setiap lembaga pendidikan untuk memperhatikan pengembangan akhlak siswa sebagai bagian dari pendidikan.

Akhlak merupakan inti dasar keimanan seseorang yang harus ditanamkan kepada generasi muda sejak dini. Akhlak merupakan moral yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh siswa sejak dini hingga ia menjadi mukallaf. Agar akhlak terbentuk dalam diri siswa sejak dini maka harus melalui sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram secara baik dan dilaksanakan secara sungguh-sungguh dan konsisten. Akhlak siswa dalam hal ini bukan hanya sekedar hal-hal yang berkaitan dengan ucapan, sikap dan perbuatan yang harus ditunjukkan oleh siswa baik dalam pergaulan disekolah maupun diluar sekolah, melainkan berbagai ketentuan lainnya yang memungkinkan dapat mendukung efektivitas proses belajar mengajar. Pengetahuan terhadap akhlak siswa ini bukan hanya perlu diketahui oleh setiap siswa dengan tujuan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, namun juga perlu diketahui oleh setiap guru, dengan tujuan dapat mengarahkan dan membimbing para siswa untuk mengikuti akhlak tersebut.

Akhlak merupakan salah satu aspek yang penting dalam membentuk karakter siswa. Melalui pendidikan akhlak, siswa tidak hanya dibekali dengan pengetahuan akademis saja, tetapi juga ditanamkan nilai-nilai moral yang membentuk perilaku dan kepribadian mereka. Dalam konteks pendidikan, khususnya disekolah, pendidikan akhlak sangat berperan penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang mulia dan terpuji. Hal ini menjadi salah satu tantangan dalam dunia pendidikan modern yang sering kali lebih menekankan pada aspek kognitif dari pada moralitas dan etika.

Akhlah yang baik akan menghasilkan siswa yang memiliki sifat-sifat mulia, seperti jujur, amanah, sabar, dan penuh kasih sayang. Pendidikan akhlak harus dipelajari mulai sejak dini dan terus dikembangkan sepanjang hidup. Oleh karena itu, penting untuk mencari sumber-sumber nilai yang dapat dijadikan pedoman dalam memberikan pendidikan akhlak yang tepat, terutama dikalangan siswa.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widiani Hidayati dan Faisal Saleh, 2021, penelitian ini berjudul “*Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Wanita dari Para Istri Nabi (Analisis Surat Al-Ahzab Ayat 28-35 dalam Kitab Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka)*” peneliti menggunakan pendekatan telaah pustaka dalam penelitian tersebut termasuk pendekatan kualitatif, hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan akhlak para istri Nabi sebagai acuan untuk para wanita agar menjadi wanita yang dijauhkan dari perbuatan keji seperti menggunjing orang, mencela, memaki orang, mencuri dan menfitnah karena dapat menjatuhkan kehormatan sebagai wanita.

Selanjutnya, Peneliti yang diteliti oleh Abdul saipon, dkk, 2019, penelitian ini berjudul “*Nilai Pendidikan Wanita Dalam Surat Al-Ahzab Ayat 28-35 Dan Ayat 56 Serta Aplikasinya Dalam Pendidikan Islam*”, peneliti menggunakan pendekatan telaah pustaka dalam pendekatan tersebut termasuk pendekatan kualitatif, hasil dari penelitian ini bahwasannya seorang wanita harus memiliki pendidikan akhlak dengan nilai pendidikan akhlak seperti berdiam diri dirumah, jujur, sabar, cara berpakaian menurut syariat islam dan menjaga kehormatannya.

Penelitian menemukan adanya akhlak siswa yang tidak baik di sekolah MA Mansyaul Ulum Ganjaran. Yang peneliti terlihat ketika berada dilapangan seperti adanya siswa yang masih suka berkata kasar kepada teman, kurang sopan ketika berbicara kepada guru, bahkan ada yang menunjukkan sikap tidak peduli saat proses pembelajaran berlangsung seperti tidur didalam kelas, ijin ke kamar mandi tapi tidak kembali keruangan kelas. Selain itu, beberapa siswa juga tidak memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru, sering menunda-nunda pekerjaan, atau bahkan tidak mengumpulkan tugas sama sekali. Ada juga yang melanggar tata tertib sekolah, seperti datang terlambat, bolos ketika pelajaran berlangsung, memakai seragam tidak rapi, hingga membawa smartphone saat jam pelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai bagaimana akhlak siswa di MA Mansyaul Ulum Ganjaran secara menyeluruh. Ketertarikan ini muncul karena adanya kejadian yang menunjukkan bahwa sebagian siswa masih belum mencerminkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan sekolah.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana akhlak para siswa di MA Mansyaul Ulum Ganjaran Gondanglegi. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena memungkinkan untuk memahami fenomena dalam konteks alaminya, serta mengkaji persepsi, pengalaman dan praktik yang dilakukan oleh siswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi dan wawancara. Observasi dilakukan secara langsung di lokasi penelitian dengan pendekatan non-partisipatif, dimana peneliti mengamati tingkah laku para siswa di lingkungan sekolah. Tujuan dari observasi ini adalah untuk memperoleh gambaran *real* (nyata) tentang dinamika interaksi antara siswa dengan para guru dan temannya. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur guna mendapatkan informasi yang lebih luas dan terbuka tentang pandangan, pengalaman serta persepsi mereka tentang akhlak para siswa ketika di lingkungan sekolah.

Data yang diperoleh dari kedua teknik tersebut dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Analisis dimulai dengan proses reduksi data, yaitu menyaring dan menyederhanakan informasi yang dianggap relevan dengan focus penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan pola tematik untuk mempermudah identifikasi hubungan antar-temuan. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan, dimana peneliti menyusun interpretasi dari pola yang ditemukan dan merumuskan jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan informasi dari berbagai narasumber dan teknik pengumpulan data yang berbeda guna memastikan konsistensi dan validasi temuan. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang (member check) kepada informan untuk memastikan akurasi dan kebenaran informasi yang diperoleh. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan temuan yang mendalam, valid dan bermakna dalam memahami akhlak siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Nilai Keimanan

Nilai keimanan menjadi pondasi utama dalam pendidikan akhlak, sebab iman merupakan sumber motivasi batin yang mendorong seseorang untuk bertindak benar dan menjauhi perbuatan buruk. Dalam surat Al-Ahzab ayat 35, Allah menyebutkan bahwa laki-laki dan perempuan yang beriman akan mendapatkan ampunan dan pahala yang besar, artinya iman adalah syarat utama diterimanya amal seseorang.

Di MA Masnyaul Ulum Ganjaran Gondang Legi, penanaman iman dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan melalui berbagai kegiatan keagamaan dan pembelajaran formal. Setiap pagi saat apel semua siswa membaca sholawat nariyah dan saat didalam kelas sebelum memulai pembelajaran semua siswa membaca surat waqiah. Peneliti selalu ikut serta dalam hal kegiatan tersebut.

Meski semua siswa belum mampu menerapkan nilai keimanan dengan sempurna, namun melalui pendekatan dengan konsisten dengan pembiasaan yang diterapkan oleh pihak sekolah secara bertahap dan perlahan mampu menumbuhkan kesadaran spiritual dalam diri siswa. Selain itu, bisa membentuk akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari, seperti bersikap jujur, rendah hati serta menjaga amanah dalam belajar.

3.2 Nilai Kejujuran

Kejujuran merupakan salah satu nilai fundamental dalam pendidikan akhlak. Dalam surat Al-Ahzab ayat 35 disebutkan bahwa Allah memberikan ganjaran kepada *“laki-laki yang jujur dan perempuan yang jujur”*. Ini menunjukkan bahwa kejujuran bukan sekedar perilaku baik, tetapi termasuk nilai keimanan yang langsung dihargai oleh Allah SWT. Kejujuran sangat berkaitan dengan integrasi diri. Dilingkungan pendidikan, nilai ini menjadi pondasi untuk membentuk karakter siswa yang dapat dipercaya, bertanggung jawab dan memiliki harga diri.

Di MA Mansyaul Ulum Ganjaran Gondang Legi, penanaman nilai kejujuran menjadi salah satu perhatian utama pihak sekolah. Dari hasil observasi dan wawancara, peneliti menemukan bahwa nilai ini bisa ditanamkan melalui banyak cara, baik melalui pembelajaran, pembiasaan harian, maupun penegakan aturan. Misalnya, saat proses penilaian atau ulangan harian berlangsung guru memberikan pengarahan terlebih dahulu agar siswa tidak saling mencontek dan menjunjung tinggi kejujuran.

Selain dalam ujian kejujuran juga dilatih dalam hal mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya. Guru sering memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengerjakan tugas di rumah atau dipesantren dengan harapan mereka mengerjakan tugas dengan sendiri tanpa mencontek. Meskipun ada beberapa siswa yang masih telat dalam pengumpulan tugas dan mencontek punya temannya, namun sebagian besar sudah menunjukkan upaya untuk mengerjakan tugas sendiri meskipun belum sempurna.

Dari seluruh hasil temuan, terlihat bahwa nilai kejujuran bukan hanya sekadar slogan atau teori di MA Mansyaul Ulum Ganjaran, tetapi benar-benar menjadi budaya yang sedang dibangun perlahan-lahan. Meskipun masih ada siswa yang kadang tergelincir dalam kebohongan kecil, secara umum mereka mulai menyadari bahwa kejujuran adalah bagian penting dari akhlak mulia yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

3.3 Nilai Ketaatan

Ketaatan adalah salah satu nilai akhlak penting yang disebutkan dalam surat Al-Ahzab ayat 35 dengan istilah *“laki-laki yang taat dan perempuan yang taat”* (al-qānitīn wa al-qānitāt). Ketaatan dalam dunia pendidikan tidak hanya taat kepada perintah Allah dan Rasul-Nya, tetapi juga mencakup kepatuhan terhadap aturan sekolah, tata tertib, serta sikap hormat terhadap guru dan orang tua. Nilai ketaatan membentuk karakter siswa agar disiplin, bertanggung jawab, serta tidak bersikap semaunya sendiri.

Di MA Mansyaul Ulum Ganjaran Gondang Legi, nilai ketaatan ditanamkan melalui berbagai aturan yang ada di sekolah. Peneliti menemukan bahwa sekolah memiliki tata tertib yang cukup jelas seperti aturan masuk sekolah tepat waktu, berpakaian rapi sesuai dengan peraturan yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah, tidak boleh membawa smart phone serta menjaga kebersihan kelas. Dalam kegiatan harian peneliti mengamati siswa yang datang terlambat akan dicatat oleh osis dan akan dihukum dengan membaca sholawat nariyah dan dari pihak guru sendiri akan diberikan nasehat dan ditegur.

Ketaatan juga ditanamkan dalam bentuk penghormatan terhadap guru. Peneliti melihat bahwa sebelum dan sesudah pelajaran, siswa dibiasakan untuk mengucapkan salam dan mencium tangan guru. Siswa juga tidak diperkenankan berbicara saat guru sedang menjelaskan dan wajib meminta izin jika hendak keluar kelas.

Kegiatan ekstrakurikuler seperti keorganisasian OSIS juga menjadi sarana pembentukan nilai ketaatan. Di dalam kegiatan tersebut, siswa diajarkan untuk patuh terhadap instruksi, bekerja sama dalam kelompok, dan menjalankan tugas tanpa membantah. Melalui pengalaman ini, siswa belajar bahwa ketaatan bukan berarti tidak boleh mengemukakan pendapat, tetapi harus dilakukan dengan cara yang santun dan pada tempatnya.

Meskipun masih ada beberapa siswa yang kadang-kadang melanggar, secara umum siswa MA Mansyaul Ulum sudah menunjukkan sikap taat yang cukup baik. Pihak sekolah terus berusaha menanamkan nilai ini secara konsisten agar menjadi kebiasaan dan terbawa hingga di luar lingkungan sekolah. Nilai ketaatan ini bukan untuk ditujukan agar siswa disiplin, tetapi agar mereka menjadi pribadi yang taat.

3.4 Nilai Kesabaran

Dalam Surah Al-Ahzab ayat 35 Allah menyebutkan secara khusus *“laki-laki yang sabar dan perempuan yang sabar”* yang menunjukkan bahwa kesabaran merupakan salah satu nilai akhlak utama dalam Islam. Sabar tidak hanya berarti menahan diri dari amarah atau musibah. Tetapi juga, kesabaran dalam belajar, menghadapi cobaan, menjalani proses serta tidak mudah menyerah terhadap tantangan. Dalam lingkungan pendidikan nilai kesabaran sangat relevan karena siswa harus bisa melalui proses panjang dalam mencapai hasil belajar yang baik.

Di MA Mansyaul Ulum Ganjaran, nilai kesabaran ditanamkan dalam berbagai situasi baik secara langsung melalui pembelajaran maupun tidak langsung melalui pengalaman harian siswa. Dalam observasi peneliti menemukan bahwa banyak siswa yang berasal dari latar belakang keluarga sederhana. Ada siswa yang setiap pagi harus membantu orang tuanya lebih dulu dan sebagian siswa ada yang dipondok pesantren sehingga siswa harus pintar dalam membagi waktu antara dipondok pesantren dan disekolah. Meskipun mereka sibuk dengan aktivitas mereka dipondok atau dirumah mereka selalu berusaha memaksimal kan pembelajaran ketika berada dilingkup sekolah.

Dalam kegiatan pembelajaran, kesabaran juga diuji ketika guru menyampaikan materi yang cukup berat atau saat pelajaran berlangsung lebih lama dari biasanya. Peneliti melihat bahwa beberapa siswa tetap duduk tenang meski tampak lelah atau bosan.

Salah satu contoh nyata adalah saat salah satu kelas harus menghadapi guru pengganti karena guru utama sedang sakit cukup lama. Materi pelajaran sempat tertunda, dan siswa harus mengulang beberapa topik yang sebelumnya sudah dipelajari. Meskipun sebagian siswa mengeluh di awal akhirnya mereka tetap mengikuti proses dengan sabar dan mampu mengejar pembelajaran yang sempat tertinggal. Sikap ini tidak muncul begitu saja tetapi hasil dari pembiasaan dan pengarahan yang terus-menerus dari pihak sekolah.

Selain itu, dalam momen-momen tertentu seperti saat ujian semester siswa juga dilatih untuk bersabar. Banyak di antara mereka yang harus belajar hingga malam, menahan rasa lelah dan mengurangi waktu bermain. Dan untuk siswa yang dipondok pesantren selalu membagi waktu untuk belajar dan mengaji. Dalam pengamatan peneliti, siswa tampak lebih tertib, menjaga ketenangan di kelas dan berusaha fokus pada persiapan ujian. Kesabaran tidak hanya diajarkan melalui teori, tetapi benar-benar ditanamkan sebagai karakter. Hal ini diperkuat dengan cerita-cerita inspiratif yang disampaikan dalam kegiatan keagamaan.

Dari keseluruhan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai kesabaran di MA Mansyaul Ulum Ganjaran telah menjadi bagian penting dilingkup sekolah. Meskipun belum semua siswa mampu menerapkannya secara maksimal, namun usaha pihak sekolah dalam membina dan menumbuhkan kesabaran sudah tampak dalam berbagai aktivitas keseharian siswa. Dengan kesabaran, siswa diajarkan untuk kuat dalam menghadapi ujian hidup dan tetap konsisten dalam menempuh jalan kebaikan.

4. KESIMPULAN

Peneliti menunjukkan bahwa nilai-nilai akhlak dalam surat Al-Ahzab Ayat 35 seperti iman, kejujuran, ketaatan dan kesabaran sangatlah penting untuk diterapkan dilingkungan sekolah khususnya di MA Mansyaul Ulum Ganjaran Gondang Legi. Meskipun sebagian siswa masih berperilaku yang kurang baik pihak sekolah terutama guru akhlak terus berusaha menggiring para siswa agar berperilaku baik dan memiliki akhlak terpuji.

Nilai keimanan, kejujuran, ketaatan dan kesabaran selalu ditanamkan melalui kegiatan-kegiatan para siswa seperti membaca sholawat Nariyah saat apel dan membaca surat Al-Waqiah saat didalam kelas. Ketika ujian berlangsung siswa diharapkan jujur dalam mengerjakan soal tanpa adanya yang mencontek atau mencari kunci jawaban dari teman lainnya.

Siswa harus taat akan peraturan-peraturan yang sudah ada disekolah seperti berseragam dengan rapi dan sopan saat ada guru lewat harus hormat dan salim. Siswa juga harus memiliki rasa sabar disaat ada guru pengganti yang akan mengulang pembelajaran yang sudah diajarkan oleh guru sebelumnya. Nilia-nilai akhlak sangatlah penting untuk membentuk karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Daulay, S. S. D. (2023). Pengenalan Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9, 472–480.
- Ekaningtyas, N. L. D. (2022). Psikologi dalam dunia pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2, 29–38.
- Hidayat, W. (2020). Metode keteladanan dan urgensinya dalam pendidikan akhlak menurut perspektif Abdullah Nashih Ulwan. *Al-Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 5, 113–135.
- Mansyuriadi, M. I. (2022). Impelementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim peserta didik. *PANDAWA: Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 4, 15–22.
- Nurjanah. (2021). Analisis kepuasan konsumen dalam meningkatkan pelayanan pada usaha laundry Bunda. *Jurnal Mahasiswa*, 1, 117–128.
- Nurpajar, A. C. (2020). Pengaruh pendidikan agama Islam terhadap akhlak peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 22–31.
- Patonah, I. D. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: Penelitian kualitatif, kuantitatif dan kombinasi (mix method). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8, 5378–5392.
- Pratama, H. R. D. (2024). Analisis keterampilan kolaborasi siswa sekolah dasar menggunakan media diorama pada pembelajaran materi ekosistem. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9, 927–937.
- Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1, 77–84.
- Rahman, A. M., Sabhayati Asri, Fitriani, Abdi, Karlina, Yuyun, & Yumriani. (2022). Pengertian pendidikan; ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2, 1–8.
- Royhatudin, A. (2023). Peran pendidikan akhlak dalam membentuk karakter siswa MTS Annizhomiyyah Jaha Labuan Pandeglang, 95–107.
- Saipon, A. D. (2019). Nilai pendidikan wanita dalam surat Al-Ahzab ayat 28–35 dan ayat 59 serta aplikasinya dalam pendidikan Islam. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 12, 172–195.
- Salsabila, K. F., & Husni, A. (2018). Pendidikan akhlak menurut Syekh Kholil Bangkalan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6, 41–56.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: Metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 2896–2910.
- Yusro, Z. D. (2021). Pengelolaan LKP pada masa pandemi Covid-19. *Journal Lifelog Learning*, 4, 15–22.